

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN: 2615-2304, e-ISSN: 2654-8437 // Vol. 6 No. 2 Oktober 2023, pp. 85-94



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v6i2.4799>

Implementation of Islamic Religious and Civil Education Learning Based on the Independent Curriculum at Junior High School

Zulhi Yuniardi

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

zulhiyuniardi76@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 19
September 2023
Revised: 29 September
2023
Accepted: 15 Oktober
2023
Published: 20 Oktober
2023

*Corresponding

Author:

Name: Zulhi Yuniardi
Email: zulhiyuniardi76@gmail.com
Phone/WA:
082121997134

ABSTRACT

Implementation of learning Islamic religious education and character based on the independent curriculum is the actualization of independent learning in strengthening student character. This requires the teacher to be active in creating learning according to the plan that has been designed. Teachers must master the principles of learning, the selection and use of learning media, the selection and use of learning methods, the skills to assess student learning outcomes, and choose and use learning strategies or approaches. This study aims to analyze (1) Islamic religious and moral education learning planning based on the independent curriculum at SMP Negeri 4 Lembang Jaya, (2) Implementation of learning Islamic religious education and morals based on the independent curriculum at SMP Negeri 4 Lembang Jaya, (3) Evaluation of learning Islamic religious education and morals based on an independent curriculum at SMP Negeri 4 Lembang Jaya, (4) Supporting and inhibiting factors for learning Islamic religious education and morals based on an independent curriculum at SMP Negeri 4 Lembang Jaya. This study uses a qualitative research approach with a phenomenological approach. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The validity of the data uses four criteria namely; credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of the study show that (1) Islamic Religious Education learning planning is based on an independent curriculum, the school forms a team of PAI and Budi Pekerti teachers to coordinate, carry out diagnostic assessments in each class at the first meeting. The PAI and Budi Pekerti teacher teams also developed learning tools such as learning achievement analysis (CP), learning objectives flow (ATP), and teaching modules based on the school curriculum and learning outcomes as well as learning guides and assessments from the Ministry of Education and Culture. (2) SMP Negeri 4 Lembang Jaya in carrying out the Learning of Islamic Religious Education and Characteristics the school does not intervene the teacher and students, so that the learning atmosphere in the class takes place effectively and the teacher also carries out differentiated learning. Teachers and students in implementing classroom learning emphasize the importance of material objectives, independence, and application to everyday life. (3) SMP Negeri 4 Lembang Jaya emphasizes that the assessment instrument is not enough with written or oral tests, but the reflection instrument is an additional instrument in

assessing the student learning process both in formative and summative forms. (4) Stakeholder support and other school programs support teacher learning and understanding and the not optimal application of the independent curriculum learning values becomes an obstacle to learning.

Keyword

Learning, Islamic Religious Education ; Character Based; Independent Curriculum

Abstrak

Implementasi Pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka merupakan aktualisasi merdeka belajar dalam penguatan karakter siswa. Hal tersebut menuntut guru aktif dalam menciptakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa (1) Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Lembang Jaya, (2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Lembang Jaya, (3) Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Lembang Jaya, (4) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Lembang Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu; kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka, sekolah membentuk tim Guru PAI dan Budi Pekerti untuk melakukan koordinasi, melaksanakan asesmen diagnostik di setiap kelas pada pertemuan pertama. Tim Guru PAI dan Budi Pekerti juga menyusun perangkat pembelajaran seperti analisis capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar berdasarkan kurikulum sekolah dan capaian pembelajaran serta panduan pembelajaran dan asesmen dari kemendikbud. (2) SMP Negeri 4 Lembang Jaya dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pihak sekolah tidak mengintervensi Guru dan murid, sehingga susana belajar di kelas berlangsung efektif dan guru juga melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Guru dan Murid dalam melaksanakan pembelajaran dikelas menekankan pentingnya akan tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari. (3) SMP Negeri 4 Lembang Jaya menekankan bahwa instrumen penilaian tidak cukup dengan tes tulis maupun lisan, tetapi instrumen refleksi menjadi instrumen tambahan dalam penilaian proses pembelajaran siswa baik dalam bentuk formatif maupun sumatif. (4) Dukungan Stakeholders dan Program sekolah lainnya menjadi pendukung pembelajaran dan pemahaman guru serta penerapan yang belum maksimal terhadap nilai-nilai pembelajaran kurikulum merdeka menjadi penghambat dalam pembelajaran.

Kata Kunci

Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam ; Budi Pekerti; Kurikulum Merdeka

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi dan informasi menyebabkan peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan akan mulai tergeser (Andria Rosa et al., 2020); (Ritonga et al., 2022). Sekolah tidak lagi menjadi satu-satunya pusat pembelajaran, karena aktivitas belajar, tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu (Nasrullah et al., 2022). Peran guru tidak akan menjadi satu-satunya sumber belajar, karena banyak sumber belajar dan informasi yang mampu memfasilitasi orang untuk belajar (Mahini et al., 2012). Guru

adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Setiap pengembangan kurikulum selain harus berpijak pada sejumlah landasan, juga harus menerapkan atau menggunakan prinsip-prinsip tertentu (Al-mutawah et al., 2022). Dengan adanya prinsip tersebut, setiap pengembangan kurikulum diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya mempunyai arah yang jelas sesuai dengan prinsip yang telah disepakati.

Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran (Ritonga, Purnamasari, et al., 2021); (Lahmi et al., 2022); (Aminah & Sya'bani, 2023); (Empaldi, 2023); .

Guru Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter kepribadian anak terutama di bidang akhlak, banyak para peserta didik saat ini kurang begitu peduli dengan akhlak tingkah laku dalam kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat bahkan di sekolah (Ritonga, Lahmi, et al., 2021). Dalam hal ini guru Agama memiliki tugas yang amat berat dalam rangka mendidik, membina kepribadian seseorang. Pada hakikatnya peran guru Agama tidak hanya mengerjakan apa itu Agama tetapi lebih dari itu adalah pendidikan Agama yang lebih penting (Rahmi et al., 2019).

Beberapa permasalahan dihadapi oleh dunia pendidikan yang ada di Indonesia yakni masalah mutu pendidikan. Kualitas pendidikan yang rendah yang mengakibatkan matinya kreativitas anak didik pasca sekolah dan jatuhnya rasa percaya diri siswa didik ketika menghadapi dunia kerja. Lulusan sekolah sering kali justru menjadi anak cengeng dengan sifat ABGnya yang kental, dan semakin jauh dari realitas masyarakat di sekitarnya. Disamping persoalan mendasar tersebut, masalah lain yang mengemuka adalah relatif rendahnya kesejahteraan guru, minimnya sarana pendidikan dasar, dan terbatasnya biaya operasional pendidikan. Beberapa ahli menyatakan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Dengan demikian guru memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu dunia pendidikan.

Berbagai macam permasalahan dunia pendidikan yang ada di Indonesia pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara merevisi kurikulum tingkat satuan pendidikan kearah yang lebih baik yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Nantinya, guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang dinyatakan dalam

Standar Kompetensi Lulusan. Proses belajar sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal, banyak hal yang kita ingat akan hilang dalam beberapa jam. Mempelajari bukanlah menelan semuanya. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan siswa harus mengolahnya atau memahaminya. Kurikulum sebagai dokumen adalah variabel instrumen keberhasilan pendidikan. Akan tetapi yang menjadi variabel substansialnya adalah para guru. Instrumen musik adalah kumpulan bunyi-bunyian yang akan bisa dinikmati dengan menyenangkan jika dimainkan oleh para pemain musik profesional. Jadi pemain musik yang ahlilah yang akan menentukan apakah sebuah sajian instrumen musik bisa dinikmati atau tidak. Demikian pula guru yang berkualitas lah yang akan menentukan apakah pendidikan akan bisa menjadi wahana bagi pengembangan kapasitas manusia atau tidak.

Kurikulum Merdeka lahir sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya merupakan sebuah terobosan yang dilakukan pemerintah agar pendidikan Indonesia tidak hanya fokus pada satu aspek kemampuan saja. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar, kurangnya kemampuan menerapkan teori-teori belajar, semakin gencarnya pengaruh dari budaya Barat yang dapat mempengaruhi akhlak masyarakat, serta melandanya pandemi COVID-19 yang membuat pembelajaran di sekolah menjadi terkendala adalah masalah-masalah pendidikan yang melatar belakangi lahirnya kurikulum merdeka ini (Sartika et al., 2020). Implementasi kurikulum merdeka menuntut guru untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Mulai tahun pelajaran 2021/ 2022, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru disebut Kurikulum Merdeka. Implementasi kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama /Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2021/2022.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Fenomena yang berkembang akhir-akhir ini bahwa profesi guru (termasuk guru Pendidikan Agama Islam), baik pada tingkat nasional maupun lokal sering mendapat sorotan yang tajam. Di antara masalah yang muncul adalah rendahnya mutu dan kualitas sumberdaya manusia yang dihasilkan selama ini dan akhlak peserta didik yang masih jauh dari yang diharapkan. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah siswa bukan hanya mampu dalam menghafalkan beberapa rukun dan syarat akan tetapi pada hasil mempraktikkan dengan baik dan benar sesuai dengan tata cara yang dihafalkan (Nurhasanah, 2023); (Abidin et al., 2022). Namun ada beberapa permasalahan yang dihadapi seiring perkembangan isi kurikulum dalam mengimplementasikannya yakni dengan cara evaluasi peningkatan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dengan meningkatkan berbagai sarana pendidikan.

Upaya pemerintah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka hingga saat ini belum sepenuhnya dilaksanakan dikarenakan penerapannya baru dilaksanakan pada satu tingkat/ kelas. Sehingga ada perbedaan pengambilan penilaian salah satunya yakni rapor bagi peserta didik yakni antara kelas VII, VIII, dan IX berbeda. Hal tersebut

termasuk di SMPN 4 Lembang Jaya Kabupaten Solok yang sudah melaksanakan pada satu tingkat yaitu pada kelas VII. SMPN 4 Lembang Jaya merupakan Sekolah Negeri di Kabupaten Solok yang melakukan penerapan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023. Bahkan pada saat memberikan nilai rapor pada peserta didik menggunakan penilaian merdeka masih terkesan seperti penilaian pada kurikulum 2013 sedangkan kurikulum yang digunakan pada saat itu kurikulum merdeka, hal ini disebabkan karena ketidakmampuan dalam memberikan nilai menggunakan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka mulai diterapkan di SMPN 4 Lembang Jaya mulai awal tahun ajaran baru yakni 2022 sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait Implementasi kurikulum merdeka terutama dalam hal proses pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang di rencanakan pemerintah yakni kurikulum merdeka. Pada kurikulum ini guru sudah banyak mengikuti kegiatan bimtek, tetapi pada proses pelaksanaan kurikulum, masih terdapat beberapa hal yang kurang dipahami oleh guru.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis ini dapat diartikan sebagai ilmu – ilmu tentang fenomena yang menampakkan diri dari kesadaran peneliti. Peneliti menggunakan metode ini karena ingin mengetahui, menggali, dan memahami fenomena terkait implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka.

RESULTS&DISCUSSION

Obyek yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Deni Jasnimar selaku guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 4 Lembang Jaya mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan kurikulum merdeka yang sudah dirangkum pada tabel dibawah ini:

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan di Lapangan
1	2	3	4
1	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum merdeka.	Kolaborasi Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti diberi ruang untuk berkolaborasi dengan dibuatkan tim guru PAI oleh Pihak Sekolah. - Tim Guru PAI dan Budi Pekerti saling berbagi mengenai kondisi kelas masing-masing setelah melakukan riset kelas. Jika ada kendala akan saling membantu, dan apabila ada ilmu baru para guru akan saling mengajarkan.

	Tidak ada intervensi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru merencanakan pembelajaran melakukan observasi terlebih dahulu di kelas dan tidak hanya mengacu pada capaian pembelajaran. - Pihak sekolah tidak mengintervensi pembuatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru. - Pihak sekolah membebaskan guru membuat perencanaan agar sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan target sekolah
	Keterlibatan Murid	<ul style="list-style-type: none"> - Murid berhak menentukan metode, dan strategi waktu merencanakan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dilakukan asesmen diagnostik.
2	Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	<p>Membangun Komitmen bersama terhadap Tujuan Pembelajaran Kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan Murid membuat kesepakatan mengenai tujuan pembelajaran dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari - Murid Bebas memilih konten dan konteks pada materi pembelajaran - Murid berani bertanya, berpendapat dan menghargai pendapat temannya <p>Guru hanya Fasilitator</p> <ul style="list-style-type: none"> - Strategi dan metode yang digunakan oleh guru sesuai kesepakatan bersama. - Strategi pembelajaran guru yang digunakan guru adalah MARSHA (<i>Memorizing, Articulation, and Sharing</i>) - Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah teka-teki silang dan diskusi kelompok. - Guru memfasilitasi murid dalam kegiatan pembelajaran sesuai gaya belajar murid.
3	Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti	<p>Reflektif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan murid merefleksi kembali materi yang telah dipelajari. - Guru dan murid melakukan sharing materi kemudian dihubungkan dengan kegiatan sehari hari. <p>Penilaian Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian formatif dan sumatif pada tiga aspek yaitu; aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. - Soal yang di buat oleh guru berbentuk soal terbuka dan tertutup. - Ketika ujian berlangsung, murid lebih

			banyak menjawab soal secara kontekstual dan murid lebih kritis.
4	Faktor Penghambat	Murid	- Masalah yang dihadapi guru: Murid jenuh dan bosan dengan pembelajaran - Solusi: Guru dan murid melakukan <i>ice breaking</i> sebagai sarana penyegaran kembali
		Guru	- Masalah yang dihadapi sekolah: Ada guru yang mengajar hanya mengejar target nilai dan jarang menggunakan metode yang bervariasi. - Solusi: Pihak Sekolah melakukan supervisi, motivasi, mengajak belajar bersama, dan mengingatkan kembali ke target sekolah fokus pada aplikasi materi di kehidupan sehari-hari
		Orang Tua	- Masalah: Orang tua tidak mengerti gaya belajar anaknya - Solusi: Guru yang bersangkutan dengan murid di kelas, mengajak orang tua belajar bersama agar memahami gaya belajar anaknya
5	Faktor Pendukung	Dukungan Stakeholders sekolah dan Program sekolah lainnya	- Tim Pengembangan Kurikulum Sekolah - Komite, Orang tua siswa - Kegiatan Ekstrakurikuler sekolah

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari paparan data di atas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka di SMPN 4 Lembang Jaya, maka diperoleh beberapa proposisi yaitu:

Pertama, Dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka dengan melibatkan siswa, dan guru melakukan riset di kelas masing-masing kemudian berdiskusi dengan tim Guru PAI. Maka Guru lebih mudah mengarahkan murid dalam menetapkan tujuan pembelajaran. *Kedua*, Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka akan berhasil jika sekolah tidak mengintervensi proses pembelajaran, Modul Ajar yang digunakan dinamis sesuai keadaan kelas, serta melakukan improvisasi dengan tiga dimensi kurikulum merdeka yaitu, komitmen pada tujuan, kemandirian, dan reflektif.

Ketiga, Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis lebih efektif jika memposisikan orang tua sebagai peran sentral evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain penilaian formatif dan sumatif pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik yang dilakukan oleh guru, kegiatan refleksi juga dilakukan di kelas untuk mengingat dan melakukan *sharing* mengenai materi.

Hakikat mendidik pada akhirnya ialah murid dibina agar bertumbuh- kembang sesuai kodratnya secara lahiriah dan batiniah. Humanisme diutamakan dalam proses pendidikan merdeka, guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran yang akan dijalankan. Konsep kurikulum merdeka yang diluncurkan Mendikbud Nadiem Makariem mengarahkan peserta didik agar berpikir cerdas dan kritis. *Konsep Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing MadyoMangun Karso, Tut Wuri Handayani* dijadikan landasan dalam mencapai pendidikan merdeka secara efektif serta bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, bimbingan konseling, dan otoritas kebijakan Pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk aktif dan mengaplikasikan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Ibu Deni Jasnimar di SMP Negeri 4 lembang Jaya:

Pada kegiatan awal pembelajaran, SMPN 4 Lembang Jaya memulainya dengan berdoa, yang dilanjutkan dengan *ice breaking* sebagai sarana untuk melakukan penyegaran. Setelah itu dilakukan apersepsi dan dilanjutkan dengan refleksi. Setelah itu ada tanya jawab yang dilakukan guru kepada siswa mengenai metode pembelajaran yang diinginkan peserta didik. Dan siswa diberikan kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan guru, termasuk menolak penawaran metode pembelajaran dari guru sehingga pada kegiatan inti pembelajaran berlangsung menyenangkan dengan metode serta media yang telah disepakati bersama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Najelaa Shihab yang mengatakan bahwa guru itu harus menghindari mencermaham murid yang hanya akan membantu anak mengingat dalam jangka pendek tidak sampai ujian, melakukan perancangan lingkungan serta diberikan tantangan tugas belajar yang berkembang di beragam situasi baik di dalam maupun di luar kelas, pahami kemampuan murid, beri tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dan lain-lain) yang menantangm tidak terlalu sulit, dan tidak terlalu mudah.

Ibu Deni Jasnimar menggunakan strategi MARSHA (*Memorizing, Articulation, and Sharing*), karena setiap murid memiliki gaya belajar yang beragam. Dan beliau menerapkan strategi MARSHA juga karena menyadari bahwa tidak semua murid terampil dalam belajar kelompok. Maka dari itu guru sering kali memberikan pertanyaan pancingan setiap kali menyambangi kelompok belajar serta beliau memanfaatkan sumber belajar dan media yang cukup beragam, misalnya proyektor, papan tulis, dan buku paket sebagai bahan yang sering beliau gunakan.

Ibu Deni Jasnimar telah menyampaikan materi dengan strategi dan metode sangat menarik, disesuaikan dengan kehidupan siswa secara nyata. Karena penggunaan metode tersebut menjadikan siswa sangat tertarik dengan sangat antusias memperhatikan apa yang disampaikan pendidik. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Ibu Deni Jasnimar memilih menggunakan media apa untuk menyampaikan pembelajaran, tergantung rumusan tujuan. Kemampuan guru memilih media dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media juga harus dipertimbangkan. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh Ibu Deni Jasnimar adalah Kejenuhan murid dalam belajar dikarenakan kurang motivasi belajar dan pemahaman guru yang masih belum maksimal dalam penerapan nilai-nilai merdeka belajar sehingga terkesan memaksakan kehendak kepada murid dan fokus terhadap nilai serta orang tua yang tidak memahami gaya belajar siswa. Dalam kurikulum merdeka guru PAI harus memberikan

pelayanan secara menyeluruh dan adil kepada semua siswa. Dan layanan ini tidak akan maksimal tanpa melalui identifikasi yang mendalam terhadap kemampuan siswa.

CONCLUSIONS

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka meliputi 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang fleksibel dan memberikan keleluasaan sekolah untuk mengeksplorasi sesuai dengan sarana-prasarana, input, dan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti secara esensial. Siswa juga lebih maksimal mengembangkan potensinya. Implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan kurikulum merdeka karena pembelajaran dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan antara fase satu ke fase yang lain.

SMPN 4 Lembang Jaya menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka, yang mana dalam hal perencanaan sekolah membentuk tim *teaching* PAI dan Budi Pekerti untuk melakukan kordinasi, pelibatan murid dilaksanakan saat riset atau asesmen diagnostik di setiap kelas pada pertemuan pertama dan menyusun perangkat pembelajaran. Dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pihak sekolah tidak mengintervensi Guru dan murid, sehingga suasana belajar di dalam dan luar kelas berlangsung efektif. Guru dan Murid dalam melaksanakan pembelajaran di kelas menekankan pentingnya akan tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari. Pada Evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Lembang Jaya dilakukan saat proses pembelajaran (Formatif) dan di akhir tujuan pembelajaran (Sumatif). Dukungan *Stakeholders* sekolah dan Program sekolah lainnya menjadi pendukung pembelajaran dan faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Lembang Jaya adalah Kejenuhan murid dalam belajar, guru yang masih belum maksimal memahami penerapan nilai-nilai merdeka belajar sehingga terkesan memaksakan kehendak kepada murid dan fokus terhadap nilai serta orang tua yang tidak memahami gaya belajar siswa.

BIBLIOGRAPHY

- Abidin, Z., Destari, D., Arifin, S., & Agustiani, M. (2022). Implementation of Islamic Religious Education Learning and Character in the New Normal Era. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 6(1), 158–169. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.239>
- Al-mutawah, M., Mahmoud, E., Thomas, R., Preji, N., & Alghazo, Y. (2022). *Math and Science Integrated Curriculum : Pedagogical Knowledge-Based Education Framework*. 2022.
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293–303. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmu/article/view/2804/1237>
- Andria Rosa, Mahyudin Ritonga, & Wedy Nasrul. (2020). Penggunaan Media Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Islamika*, 3(2), 36–43.

<https://doi.org/10.37859/jsi.v3i2.2136>

- Empaldi. (2023). Learning Islamic Religious Education in the Merdeka Curriculum : A Critical Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(1), 117–128.
- Lahmi, A., Ritonga, M., & Imran, Y. (2022). *Self Control Counseling for Students during Covid-19 through Al-Islam and Kemuhammadiyah Curriculum*. 11(2), 35–41. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p35>
- Mahini, F., Forushan, Z. J., & Haghani, F. (2012). The importance of teacher ' s role in technology-based education. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 46, 1614–1618. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.348>
- Nasrullah, M., Wahdaniar, N., Saleh, S., & Nurjannah. (2022). Factors Causing Lack of Students ' Learning Motivation in the Online Learning Process During the COVID-19 Pandemic Class X at SMK Negeri 4 Sinjai. *Pinisi Journal of Education and Management*, 1(1), 13–20.
- Nurhasanah, S. (2023). Implementation Of Islamic Religious Education Learning Process at SMP Bani Adam ' As Mabar. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 19–24.
- Rahmi, Kustati, M., & Ritonga, M. (2019). Character Education in Disruption Era : Hopes and Challenges in Islamic Education Institution. *International Conference on Islamic Education ICIE 2019 Faculty of Islamic Education and Teacher Training Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang*, 211–219.
- Ritonga, M., Lahmi, A., Septiana, V. W., & Mahmud. (2021). Religious Extracurricular as a Capital for Character Development of Students in Junior High School. *Psychology and Education*, 58(1), 682–689.
- Ritonga, M., Purnamasari, S., Budiarti, M., Lahmi, A., Nurdianto, T., & Zulfida, S. (2021). The Management of Arabic Language and The Yellow Book Curriculum Planning at Islamic Boarding Schools in Respon to the Freedom to Learn Education System. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(1), 1–10.
- Ritonga, M., Sobhan, S., Bambang, B., & Khadidja, S. (2022). Utilizing Technology to Improve the Quality of Learning in Indonesia: Challenges and Consequences for Arabic Teachers. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(1), 56–68. <https://doi.org/10.15408/a.v9i1.24516>
- Sartika, F., Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Implementation of Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah During Covid-19 Pandemic. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(2), 97–117.